

**STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN PECINTA ALAM BAHARI (PAB)
DALAM MELESTARIKAN HUTAN MANGROVE
KOTA DUMAI**

Oleh : Tengku Nurazira

Pembimbing : Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Pecinta Alam Bahari do the preservation of mangrove forests because mangrove forests are forest formations that grow and develop on gentle slopes in river estuaries and coastal areas that are affected by tides, and can withstand high waves of surface such as tsunami. In addition, PAB is carrying out a preservation of mangrove forests and mangrove forests in the city of Dumai due to the existence of a cultural value in the area. Not only that, PAB is carrying out the preservation of mangrove forests due to the near extinction of mangrove species in Riau, thus making PAB take the initiative to defend the land and also preserve mangrove forests. Therefore, this study aims to determine the environmental communication strategies of PAB and barriers received by PAB in the process of preserving mangrove forests.

The method used in the research descriptive qualitative. The research selected 3 key informan that is, Mr. Darwis Moh. Saleh, Mrs. Fatmawati and Mr. Effendi, 2 supporting informants as a source of information that is Reza and Said as the local community. To collect data, the research used interview, observation and documentation study. Be descriptive presentation to answer questions that have been identified previously.

Results of this study indicate that the Pecinta Alam Bahari (PAB) always implement the preservation of mangrove forests for the selves and the society. Preservation of mangrove forests can be seen from good development mangrove forests region named Bandar Bakau. Not only that, the mangrove forests area becomes ecotourism in Dumai City, with the intervention of Pecinta Alam Bahari (PAB) by bring peoples to participate in preserving mangrove forest, and that mangrove forest region becomes very good and comfortable for visitor to relax until now.

Keyword : Communication Environment, Communication Strategy, Mangrove Forest

PENDAHULUAN

Hutan sebagai suatu ekosistem yang tidak hanya menyimpan Sumber Daya Alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi bukan kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasilan oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyedia air bagi kehidupan hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat bertumbuhnya berjuta tanaman.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa hutan kita ini sangatlah luas, dimana kekayaan alam dan keanekaragaman hayatinya berperan penting sebagai sistem penyangga kehidupan, penggerak perekonomian nasional dan menjadi salah satu sumber kerjasama rakyat. Total luas hutan di Indonesia saat ini adalah mencapai kurang lebih 180 juta hektar. Menurut (Zulkifli Hasan, menteri Kehutanan) menyebutkan angka 135 juta hektar sebanyak 21 % atau setara dengan 26 juta hektar telah dijarah total sehingga tidak memiliki tegakan pohon lagi. Artinya, 26 hektar hutan di Indonesia telah musnah. Selain itu, 25 % lainnya atau setara dengan 48 juta hektar juga mengalami deforestasi dan dalam kondisi rusak akibat bekas area HPH (Hak Penguasaan Hutan). Dari total luas hutan di Indonesia hanya sekitar 23% atau setara dengan 43 juta hektar saja yang masih terbebas dari deforestasi (kerusakan hutan) sehingga masih terjaga dan berupa hutan primer. Laju deforestasi

hutan di Indonesia paling besar disumbang oleh kegiatan industri, terutama industri kayu yang telah menyalahgunakan HPH yang diberikan sehingga mengarah pada pembalakan liar .

Kondisi hutan di Indonesia memanglah sangat memprihatinkan karena dari tahun ke tahun semakin menurun. Sama adanya dengan Kota Dumai yang memiliki beberapa jenis tumbuhan yang sudah susah ditemui, bahkan sangat langka dijumpai di Riau ini. Karena banyak masyarakat yang awam akan tumbuhan tersebut sehingga mereka memusnahkan untuk kepentingan perusahaan atau bahkan kepentingan mereka sendiri. Adanya hutan yang sudah cukup dikenal di Kota Dumai adalah hutan bakau (hutan mangrove) merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Dumai. Hutan mangrove atau biasa disebut hutan bakau ini sangat langka di Riau khususnya Kota Dumai.

Hutan mangrove adalah hutan pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Dijelaskan Bengen (2000), bahwa hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Ekosistem mangrove merupakan himpunan antara komponen hayati dan non hayati yang secara fungsional berhubungan satu sama lain dan saling berinteraksi membentuk suatu sistem. Apabila terjadi perubahan pada salah satu dari kedua komponen tersebut, maka akan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem yang ada baik dalam kesatuan struktur fungsional maupun dalam

keseimbangannya. Pada ekosistem mangrove memiliki banyak nilai dan fungsi lain yang sangat penting bagi ekosistem wilayah pesisir, dimana kelangsungan hidup manusia dan pembangunan bergantung padanya.

Secara ekologis hutan mangrove mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai daerah asuhan dan pemijahan dari berbagai organisme laut seperti udang, ikan, dan kerang-kerangan (Zamora,1987). Hutan mangrove berperan sebagai pelindung pantai dari bahaya tsunami, penahan erosi dan perangkap sedimen, pendaur hara, menjaga produktivitas perikanan, peredam instruksi air laut, penyangga kesehatan, menjaga keanekaragaman hayati, dan menompang ekosistem pesisir lainnya. Ekosistem mangrove merupakan penopang ekosistem pesisir lainnya karena saling keterkaitan, terutama ekosistem lamun dan terumbu karang.

Kota dumai memiliki kawasan Hutan Mangrove (Bandar Bakau) yang tercatat dengan luas 22 Ha. Didalam kawasan Hutan Mangrove dumai terdapat sekitar 24 jenis spesies bakau yang dilindungi. Salah satunya bakau istimewa yang ada didaerah ini adalah hutan belukap (*Rhizophora Mucronata*) yang mulai mengalami kepunahan didaerah tersebut. Selain sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan, hutan mangrove kota dumai juga menjadi tempat wisata khusus yang menarik dan nyaman bagi wisatawan untuk menikmati alam setelah jenuh dengan padatnya rutinitas sehari-hari. Bandar bakau kota Dumai memiliki keunikan yaitu memiliki dua ekosistem pesisir dan laut yaitu Mangrove dan Estuaria.

Hutan Mangrove (Bandar Bakau) kota dumai ini dikelola oleh suatu organisasi/Komunitas yang bernama

Pencinta Alam Bahari (PAB) yang diketuai oleh bapak Darwis Mohammad Saleh, organisasi ini anggotanya ialah warga wilayah hutan mangrove yang bertempat di jl. Nelayan Laut Ujung, Dumai. Hutan mangrove ini pernah mempunyai sejarah bagi pak darwis dan teman-teman lainnya, sebab mereka telah berusaha mempertahankan kawasan tersebut tetap menjadi hutan mangrove yang awalnya diperuntukkan bagi areal perluasan pelabuhan pelindo dumai, perjuangan mempertahankan wilayah ini terjadi pada tahun 1998-1999, hingga sampai saat ini menjadi tempat ekowisata kota dumai. Inisiatif para pemuda Pencinta Alam Bahari ini sangat didukung oleh warga dumai, karena hutan mangrove ini dapat menjadi tempat wisata, bersantai keluarga serta menjadi tempat penelitian oleh para mahasiswa atau pelajar.

Pecinta Alam Bahari adalah suatu komunitas yang telah melestarikan hutan mangrove kota dumai di kawasan yang diberi nama Bandar Bakau ini, sehingga Bandar Bakau ini menjadi tempat wisata bagi warga Kota Dumai. Tidak hanya diminati warga kota dumai saja, bahkan masyarakat diluar Kota Dumai pun sangat antusias mengunjungi Bandar Bakau, entah hanya untuk melihat-lihat atau menikmati pemandangan alam antara hutan dan laut.

Tidak hanya melestarikan hutan mangrove saja, anggota PAB juga membangun Rumah Adat dikawasan Bandar Bakau, membangun tempat sekolah alam, membangun perpustakaan, membangun pendopo-pendopo di kawasan hutan mangrove sehingga dapat menjadi tempat bersantai bagi pengunjung, lalu PAB juga membangun musholla, dan juga tempat pertemuan yang biasa dipakai untuk melakukan

rapat dengan mitra-mitra Bandar Bakau. Sehingga kawasan Bandar Bakau menjadi tempat yang sangat tepat menjadi tempat melepaskan penat bagi masyarakat Kota Dumai.

Adapun strategi komunikasi dalam penyampaian pesan yang telah dilakukan oleh komunitas Pencinta Alam Bahari yaitu : pertemuan dengan masyarakat setempat, sosialisasi ditingkat pendidikan seperti sekolah-sekolah serta bentuk penyampaian pesan melalui media cetak seperti : koran, media elektronik seperti : radio dan televisi, serta internet seperti : blog, dan sosial media (facebook).

Dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan PAB menjadikan suatu kawasan hutan mangrove Kota Dumai yang bernama Bandar Bakau ini menjadikan suatu tempat wisata yang sangat banyak diminati oleh para wisatawan, tidak hanya masyarakat kota dumai saja yang menikmati ekowisata tersebut, bahkan masyarakat luar Kota Dumai juga antusias dalam menikmati kawasan hutan mangrove. Oleh sebab itu komunitas Pecinta Alam Bahari ini telah berhasil dalam melestarikan hutan mangrove sehingga kawasan Bandar Bakau ini menjadi banyak minat pengunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Komunikasi

Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak

berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007:32)

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan . tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. (Rangkuti, 2009:3). Sedangkan menurut Michael E. Porter, esensi dan strategi adalah memilih untuk menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing. Menurutnya, permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar terjadi karena kesalahan dalam membedakan efektivitas operasional dengan strategi.

Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Dalam artikel Michael E. Porter (1996) berjudul *What Is Strategy?* Dijabarkan bahwa strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda. Ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dengan apa

yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut strategi. Strategi juga dapat dikatakan sebagai inti dari manajemen secara umum yang meliputi menjabarkan posisi perusahaan, membuat beberapa tarikan dan menempa setiap kegiatan dengan tepat. Strategi juga diartikan sebagai penciptaan timbal balik dalam kompetisi, mengkombinasikan aktivitas, serta menciptakan kesesuaian antar aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Mintzberg (2007), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
2. Acuan yang berkenan dengan penilai konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengetahui para pesaing.

Jadi, strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi mendukung sesuatu yang unik dan berbeda dari lawan. Strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan masing-masing perusahaan pula karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang, Namun

terdapat perbedaan antara strategi dan taktik.

Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang artinya “sama” dan jika kita mengadakan komunikasi dengan orang lain, berarti kita sedang mengadakan kesamaan dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikasi dan komunikator sama-sama sesuai untuk satu pesan (Mulyana, 2012:46).

Everett M. Roger mengatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2012:69). Sedangkan Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi “sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)” (dalam Mulyana, 2012:68).

Dari beberapa definisi yang disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyatakan pesan yang dapat berupa gagasan kepada orang lain (komunikan) mengenai objek tertentu dimana komunikasi merubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Kalau diantara kedua orang yang berkomunikasi itu terdapat persamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu dan komunikan dapat merubah prilakunya sesuai dengan yang diharapkan komunikator, maka boleh

dikatakan tujuan dari komunikasi itu tercapai.

Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi memungkinkan manusia untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan, perasaan dan sikap. Selain itu manusia dapat pula mengetahui ide-ide perasaan dan sikap individu lainnya yang akhirnya terdapat pengertian individu-individu.

Dalam pelaksanaan komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal atau non verbal.
- b. Komunikasi kelompok (group communication) adalah komunikasi antar seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok yang mempunyai tujuan bersama.
- c. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar diberbagai tempat, anonym dan heterogen (Yasir, 2009;36).

Ketiga komunikasi tersebut dapat digunakan dalam suatu kegiatan komunikasi yang lebih dulu disesuaikan dengan tujuan komunikasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini menyangkut materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan dan kondisi khalayak yang dihadapi.

Strategi Komunikasi

Arah sasaran komunikasi berorientasi pada efek yang positif atau efektifitas, untuk itu dalam mencapai efektifitas komunikasi diperlukan atau pendekatan atau strategi operasional tertentu. Dengan demikian penulis terlebih dahulu mengetengahkan suatu hal mendasar dalam penulisan penelitian ini, yaitu pengertian strategi. Hal yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian strategi dalam hubungan dengan komunikasi.

Roger (dalam Changara, 2013:16) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seseorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (dalam Changara 2013:61) membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dengan semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang optimal.

Effendy (2005:84) dalam buku berjudul dimensi-dimensi komunikasi menyatakan bahwa : “strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”.

Adapun tujuan strategi komunikasi antara lain :

1. To secure understanding, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
2. To establish acceptance, yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan.
3. To motivation action, yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan sesuai dengan hal yang kita inginkan.

Peristiwa komunikatif ini melibatkan komunikator dengan segala kemampuannya dan komunikan dengan segala ciri dan sifatnya. Hal ini menjadi unsur yang harus paling banyak diperhitungkan dalam menyusun strategi komunikasi. (Effendy, 2005:32-35)

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu analisa pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat. Faktor-faktor tersebut digambarkan oleh Effendy (2005) sebagai hal yang penting dan diperlukan dalam penyusunan strategi komunikasi.

Strategi Komunikasi Lingkungan

Strategi komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (oepen. 1999:6). Dalam pengertian oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan.

Selanjutnya, Robert Cox mengemukakan bahwa strategi komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media

simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan (Cox, 2010:20).

Strategi komunikasi lingkungan harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Lebih lanjut, penelitian, proses monitoring yang berkelanjutan, dan evaluasi menjadi bagian penting dari perencanaan. Penggunaan media juga ditentukan oleh tujuan serta segmentasi *audience* pada setiap jenis media.

Lebih lanjut, dalam bukunya *Environmental Communication the Public Sphere*, Robert Cox (2010). menjelaskan dua fungsi komunikasi lingkungan: (1) Komunikasi lingkungan adalah pragmatis. Ini bersifat edukasi dan membantu kita dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi lingkungan. Awalnya ini berupa instrumen komunikasi yang terjadi pada kita, komunikasi dalam tindakan. Penyelesaian masalah dan perdebatan seringkali menjadi bagian dari kampanye edukasi publik. (2) Komunikasi lingkungan adalah konstitutif. Komunikasi lingkungan juga membantu dalam representasi alam dan permasalahan lingkungan yang juga merupakan subyek pemahaman bagi kita. Dengan membentuk persepsi kita tentang alam, komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat hutan dan sungai sebagai ancaman atau kekayaan yang berlimpah dan juga sebagai sistem pendukung kehidupan yang vital dan sesuatu yang harus dihargai.

Strategi komunikasi lingkungan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Agar komunikasi lingkungan

dapat berjalan dengan lancar diperlukan sebuah strategi komunikasi yang disusun oleh komunikator (pemerintah daerah), sehingga komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat/industri).

Pertama, tahap penilaian, yang terdiri dari langkah analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, dan tujuan komunikasi. Masyarakat dan industri sebagai sasaran komunikasi lingkungan perlu dikenali agar pesan dapat disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat dan industri yang akan dituju. Bila ternyata pencemaran lingkungan disebabkan oleh perilaku masyarakat dan industri yang masih *enggan* berperilaku dan belum adanya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup, sudah saatnya masyarakat dan industri sebagai *stakeholder* utama dari setiap program komunikasi lingkungan akan lebih manis bila ditempatkan sebagai pelaku utama dalam melestarikan lingkungan hidup. Selanjutnya, tujuan awal komunikasi lingkungan perlu dikaji dengan baik agar pesan dapat dibentuk dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Kedua, tahap perencanaan yang terdiri dari pengembangan strategi komunikasi, memotivasi dan memobilisasi masyarakat dan industri, dan pemilihan media.

Strategi Komunikasi harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Berikutnya, penggunaan beberapa jenis media dalam suatu komunikasi dapat saja terjadi, namun kelebihan dan kekurangan dari tiap media perlu diperhitungkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Gunakan komunikasi interpersonal, edukasi, dan konseling. Selain itu, media massa, baik media cetak

maupun media elektronik dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan industri terhadap kelestarian lingkungan hidup. Selanjutnya, praktikkan *social marketing* dan mobilisasi dengan konsep kampanye komunikasi lingkungan hidup.

Pecinta Alam Bahari

Mei 1998, pada sebuah kota pesisir timur Riau telah berdiri sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang awam terhadap pelestarian alam bahari khususnya penyelamatan Kawasan Hutan Mangrove Kuala Sungai Dumai. Bersama beberapa orang sahabat di Dumai, Bp.Darwis Mohd. Saleh mendirikan Komunitas Pecinta Alam Bahari. Misi utama mereka adalah penyelamatan hutan mangrove di lokasi Kuala Sungai Dumai yang tergusur oleh pembangunan Pelabuhan dan Dermaga Dumai oleh pihak PELINDO. Sebetulnya bukan hanya itu, diyakini oleh masyarakat kota Dumai bahwa dilokasi tersebut berkaitan erat dengan area situs Legenda Putri Tujuh..

Siapa yang tak pernah mendengar kisah Putri Tujuh, legenda turun menurun yang berada di Kota Dumai? Saking kuatnya kisah itu dalam benak dan ingatan masyarakat Dumai, nama Putri Tujuh melekat abadi di Kilang Pertamina. Makam Putri Tujuh bermastautin di kilang tersebut. Kerisauan melihat makam Putri Tujuh hanya terbiar dan hilangnya hutan bakau yang melindungi bibir pantai Kota Dumai tempat makan Putri Tujuh, membuat anggota PAB mulai berkonsentrasi menyelamatkan bakau yang masih tersisa, karena beradaan bakau di kawasan itu memiliki arti

penting bagi kelestarian legenda Putri Tujuh.

Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh iklim. Sedangkan daerah pantai adalah daratan yang terletak di bagian hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berbatasan dengan laut dan masih dipengaruhi pasang surut, dengan kelerengan kurang dari 8% (Departemen Kehutanan, 1994 dalam Santoso, 2000)

Kata mangrove mempunyai dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap kadar garam/salinitas (pasang surut air laut); dan kedua sebagai individu spesies (Macnae, 1968 dalam Supriharyono, 2000). Supaya tidak rancu, Macnae menggunakan istilah "*mangal*" apabila berkaitan dengan komunitas hutan dan "mangrove" untuk individu tumbuhan. Hutan mangrove oleh masyarakat sering disebut pula dengan hutan bakau atau hutan payau. Namun menurut Khazali (1998), penyebutan mangrove sebagai bakau nampaknya kurang tepat karena bakau merupakan salah satu nama kelompok jenis tumbuhan yang ada di mangrove.

Kusmana (2002), mengemukakan bahwa mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan

biotik dan abiotik yang saling berinteraksi didalam suatu habitat mangrove. Menurut Steenis (1978), yang dimaksud dengan "mangrove" adalah vegetasi hutan yang tumbuh di antara garis pasang surut.

Hutan mangrove merupakan formasi hutan yang tumbuh dan berkembang pada daerah landai di muara sungai dan pesisir pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Oleh karena itu kawasan hutan mangrove secara rutin digenangi oleh pasang air laut, maka lingkungan (tanah dan air) hutan mangrove bersifat salin dan tanahnya jenuh air. Vegetasi yang hidup di lingkungan salin, baik lingkungan tersebut kering maupun basah, disebut halopita (Onrizal, 2005). Ekosistem mangrove adalah suatu sistem di alam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan diantara makhluk hidup itu sendiri, terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut, dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau (Santoso, 2000). Dalam suatu paparan mangrove (Hutchings and Saenger, 1987 dalam Idawaty, 1999). Formasi hutan mangrove dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kekeringan, energi gelombang, kondisi pasang surut, sedimentasi, mineralogi, efek neotektonik (Jenning and Bird, 1967 dalam Idawaty, 1999). Sedangkan IUCN (1993), menyebutkan bahwa komposisi spesies dan karakteristik hutan mangrove tergantung pada faktor-faktor cuaca, bentuk lahan pesisir, jarak antar pasang surut air laut, ketersediaan air tawar, dan tipe tanah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari olahan penulis. Diawali dengan memaparkan fenomena dan realita dalam penelitian, adapun beberapa fenomena dan realita yang ditampilkan penulis yaitu melestarikan hutan mangrove yang dilakukan oleh Pecinta Alam Bahari dengan kurangnya kepedulian masyarakat dan Pemerintah kota Dumai terhadap perkembangan hutan mangrove.

Setelah penulis memaparkan fenomena dan realita, yang terjadi di Hutan Bakau kota Dumai, penulis menentukan fokus yang akan dibahas yaitu: Strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan para Pecinta Alam kota Dumai dalam melestarikan hutan mangrove. Dalam membantu proses riset penulis menggunakan teori komunikasi lingkungan dan konsep strategi komunikasi, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai strategi komunikasi Pecinta Alam Bahari dalam melestarikan Hutan Mangrove kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument penelitian berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi lingkungan Pecinta Alam Bahari (PAB) dalam melestarikan Hutan Mangrove Kota Dumai sehingga kawasan Mangrove dapat menjadi ekowisata Kota Dumai pada saat ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ada sebanyak lima

orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam kelestarian Hutan Mangrove Kota Dumai ini, yaitu Ketua PAB, Sekretaris, Koord. Ekowisata, dan masyarakat setempat yang berada di Kawasan Hutan Mangrove tersebut. Adapun penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti menemukan jawaban penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis model miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi lingkungan Pencinta Alam Bahari (PAB) dalam upaya melestarikan Hutan Mangrove Kota Dumai

Menurut Oepen, komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (oepen. 1999:6). Dalam pengertian oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan.

Robert Cox dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan

pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan (Cox, 2010:20).

Dari deskripsi hasil penelitian, penulis akan membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pecinta Alam Bahari dalam melestarikan hutan mangrove. Sebelum Pecinta Alam Bahari menjalankan strategi komunikasi lingkungan tentunya PAB membutuhkan perencanaan agar strategi komunikasi yang mereka jalankan dapat mencapai target yang diinginkan. Maka dari itu teori komunikasi lingkungan menurut Oepen, (1999:6) sangat berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Strategi komunikasi lingkungan itu sendiri meliputi rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan.

Adapun proses komunikasi yang dilakukan PAB adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melestarikan hutan mangrove. Dengan perencanaan yang dilakukan PAB dalam melestarikan hutan mangrove maka langkah pertama dilakukan oleh PAB adalah membentuk suatu anggota organisasi yang ditempatkan diposisinya masing-masing dengan kemampuan yang sesuai, mencari mitra yang mau bekerjasama dengan PAB dalam melestarikan hutan mangrove, serta membangunkan kesadaran masyarakat

agar ikutserta membantu PAB agar lebih mudah dalam melestarikan hutan mangrove.

Setelah melakukan perencanaan PAB melakukan pelaksanaan dari perencanaan tersebut, yaitu terbentuknya suatu organisasi yang dimana anggotanya diposisikan sesuai kemampuan masing-masing tentang bagaimana cara melestarikan hutan mangrove tersebut, setelah terbentuknya organisasi dengan anggota yang pas maka PAB mulai membuat proposal untuk dinas-dinas yang bersedia diajak bekerjasama dan dijadikan mitra, serta mengajak atau mempersuasi masyarakat yang ada dengan cara membuat suatu drama musikal dan puisi-puisi yang berkaitan tentang lingkungan hidup yang dapat membangunkan kesadaran masyarakat sehingga masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Setelah melakukan pelaksanaan dari perencanaan tersebut maka PAB melakukan evaluasi pencapaian yang diperoleh dalam perencanaan melestarikan hutan mangrove, yaitu PAB terbentuk dengan anggota yang memiliki tanggung jawab dalam melestarikan hutan mangrove, dan anggota PAB yang memiliki kemampuan dalam menjaga serta melestarikan hutan mangrove serta telah terbentuknya organisasi yang disusun dengan kemampuan masing-masing untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove

PAB mendapatkan mitra yang bersedia melakukan kerjasama dengan PAB dengan mengirimkan proposal kerjasama, mitra yang bekerjasama dengan PAB yaitu Dinas Kehutanan dan Badan Lingkungan Hidup kota Dumai, sampai sekarang bertambahnya mitra kerjasama PAB yaitu Dinas Perikanan.

Suatu evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan perencanaan PAB yang tidak hanya mendapatkan mitra tetap juga PAB mendapatkan suatu pencapaian yang baik juga yaitu adanya kesadaran masyarakat dalam mendukung pelestarian bandar bakau serta ikut ambil andil dalam melestarikan hutan mangrove, dan juga membangun kesadaran untu menjaga lingkungan sekitar juga dapat menjadikan perencanaan PAB dalam melestarikan hutan mangrove berjalan dengan baik.

Setelah adanya proses komunikasi yang dijelaskan diatas, PAB juga menggunakan produk media dalam melestarikan hutan mangrove, yaitu Facebook yang bernama “pecinta alam bahari & sekolah alam bandar bakau”.

PAB menggunakan produk media facebook ini karena banyak digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bisa membantu PAB dalam mempromosikan kawasan bandar bakau agar menjadi ekowisata kota dumai. Tak hanya itu, tujuan PAB menggunakan produk media facebook ini adalah memberikan suatu informasi bagaimana cara melestarikan hutan mangrove tersebut, serta memberikan postingan yang sangat baik dan memperkenalkan sekolah alam yang mereka bangun di kawasan bandar bakau tersebut.

Adapula website yang dibikin oleh salah satu anggota PAB yaitu (<https://mangrovedumai.blogspot.com/p/entang-kami.html>) yang menjelaskan tentang hutan mangrove serta juga mempromosikan kawasan hutan mangrove yang diberi nama bandar bakau. Produk media yang digunakan PAB dapat menarik minat pengunjung untuk melihat hutan mangrove, serta mengajak seluruh masyarakat kota dumai untuk ikutserta melestarikan hutan

mangrove sehingga hutan mangrove menjadi ekowisata saat ini.

Pecinta Alam Bahari adalah suatu komunitas yang telah melestarikan hutan mangrove kota dumai di kawasan yang diberi nama Bandar Bakau ini, sehingga Bandar Bakau ini menjadi tempat wisata bagi warga Kota Dumai. Tidak hanya diminati warga kota dumai saja, bahkan masyarakat diluar Kota Dumai pun sangat antusias mengunjungi Bandar Bakau, entah hanya untuk melihat-lihat atau menikmati pemandangan alam antara hutan dan laut.

Dengan keinginan untuk melestarikan hutan mangrove dikarenakan sudah langkanya mangrove di Kota Dumai bahkan di Riau ini, ketua PAB yaitu bapak Darwis Mohd. Saleh mengajak masyarakat dan Pemerintah Kota Dumai serta Lembaga Adat Melayu Kota Dumai sehingga ikutserta dalam melestarikan hutan mangrove tersebut. Dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan PAB ini sehingga bapak Darwis Mohd. Saleh selaku ketua mendapatkan beberapa penghargaan yaitu Kader Foserfasi terbaik nasional tahun 2004, lalu Adi Bakti Mina Bahari kategori penyelamatan pesisir tahun 2009, dan di tahun yang sama yaitu 2009 bapak Darwis di anugrahi julukan oleh Gubernur Riau yaitu Setia Lestari Bumi.

Tidak hanya melestarikan hutan mangrove saja, anggota PAB juga membangun Rumah Adat dikawasan Bandar Bakau, membangun tempat sekolah alam, membangun perpustakaan, membangun pendopo-pendopo di kawasan hutan mangrove sehingga dapat menjadi tempat bersantai bagi pengunjung, lalu PAB juga membangun musholla, dan juga tempat pertemuan yang biasa dipakai untuk melakukan rapat dengan mitra-mitra Bandar Bakau.

Sehingga kawasan Bandar Bakau menjadi tempat yang sangat tepat menjadi tempat melepaskan penat bagi masyarakat Kota Dumai.

Hambatan yang dihadapi oleh PAB dalam melestarikan Hutan mangrove

Setiap perencanaan yang ingin dicapai pastinya banyak hambatan yang dilalui. Tidak ada keberhasilan suatu pencapaian yang berjalan dengan mudah dan mulus-mulus saja. Begitu pulak yang dirasakan oleh komunitas Pecinta Alam Bahari dalam melestarikan hutan mangrove dikawasan Bandar Bakau Kota Dumai. Tetapi dengan adanya hambatan tersebut juga yang membentuk suatu komunitas ini.

Pelestarian hutan yang dilakukan oleh Pecinta Alam Bahari ini bisa dibilang tidak mudah, sebab adanya hambatan tentang memperebutkan suatu lahan yang dilakukan antara PAB dan Perusahaan Swasta Kota Dumai yaitu Perusahaan Pelindo. Dengan memegang kepercayaan tentang adanya budaya legenda putri tujuh dikawasan tersebut membuat PAB merasa harus mempertahankan lahan kawasan hutan mangrove itu agar tidak hilangnya cerita legenda putri tujuh itu sendiri. Tidak hanya itu yang menjadi alasan PAB mempertahankan kawasan tersebut, tetapi juga karena hampir punahnya spesies mangrove yang ada di Kota Dumai bahkan di Riau ini menjadikan PAB berinisiatif untuk mempertahankan lahan mangrove dan juga ingin melestarikan dan menjaga mangrove tersebut.

Hambatan yang dirasakan oleh Pecinta Alam Bahari tidak hanya memperebutkan lahan saja, tetapi karena tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap pergusuran lahan tersebut maka menjadi sulitnya komunitas ini

mempertahankan lahan kawasan hutan mangrove. Sebab, kepedulian masyarakat sangat berperan penting untuk memenangkan gagalnya pergusuran yang ingin dilakukan oleh perusahaan pelindo tersebut. Jadi, PAB harus berusaha untuk membangunkan kesadaran masyarakat tentang nilai budaya yang ada dikawasan tersebut sehingga masyarakat dapat membantu PAB dalam mempertahankan lahan kawasan hutan mangrove.

Setelah adanya kesadaran masyarakat tentang nilai budaya sehingga dapat membantu Pecinta Alam Bahari dalam mempertahankan lahan kawasan tersebut. Tetapi tidak sampai disana saja hambatan dalam melestarikan hutan mangrove ini yang dirasakan PAB. Setelah berhasilnya PAB mendapatkan persetujuan mempertahankan dan melestarikan hutan mangrove oleh Pemertintah Negara yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhiono, hambatan yang dirasakan oleh PAB yaitu ketidak pedulian masyarakat akan ikut menjaga kawasan mangrove, disebabkan masih banyaknya yang tidak bisa menjaga kebersihan didalam kawasan mangrove dan ada beberapa tangan yang merusak bahkan memetik tanaman mangrove tersebut.

Dengan tidak adanya kepedulian masyarakat dalam membantu menjaga dan melestarikan hutan mangrove, sehingga Pecinta Alam Bahari berinisiatif untuk membuka suatu Sekolah tentang mangrove yang diberi nama Sekolah Alam, yang dimana sekolah alam ini mengajarkan bagaimana caranya menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Sasaran yang dituju oleh PAB adalah siswa-siswi yang ingin mengetahui atau mempelajari tentang mangrove dan cara melestarikannya. Tidak sedikit antusias

masyarakat yang menyekolahkan anak mereka untuk mengikuti sekolah alam tersebut, sekolah alam ini dilakukan setiap hari minggu dan sekolah alam ini tidak dipungut biaya apapun. Karena Pecinta Alam Bahari ini hanya fokus untuk melestarikan hutan mangrove bukan membangun sekolah alam, dan alasan PAB mengadakan sekolah alam untuk membangun kesadaran sejak dini bagi warga Kota Dumai, khususnya masyarakat setempat.

Dengan adanya hambatan yang dirasakan oleh Pecinta Alam Bahari ini maka lebih menjadikan PAB sangat antusias dalam melestarikan hutan mangrove tersebut, sehingga dapat penulis lihat dari kawasan Bandar Bakau yang terawat dan juga banyaknya tumbuhan mangrove yang tumbuh dengan baik dan juga banyaknya bibit-bibit mangrove yang baru ditanam oleh hutan mangrove di kawasan Bandar Bakau pada saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, dengan permasalahan yang ada dan teknik analisis yang telah ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Usaha komunitas Pecinta Alam Bahari dalam mempertahankan lahan dan melestarikan hutan mangrove agar tidak hilangnya suatu nilai budaya Kota Dumai yaitu legenda putri tujuh. Dengan strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh PAB menjadikan hutan mangrove sebagai suatu wisata Kota Dumai yang sampai sekarang banyak diminati oleh masyarakat Kota Dumai. Dengan strategi komunikasi lingkungan PAB

tidak hanya melestarikan hutan mangrove, tetapi Pecinta Alam Bahari juga menanam bibit baru mangrove di kawasan Bandar Bakau tersebut dengan mitra-mitra yang bekerjasama untuk melestarikan hutan mangrove tersebut seperti, Dinas Kehutanan dan Badan Lingkungan Hidup Kota Dumai.

2. Hambatan yang dilalui Pecinta Alam Bahari dalam melestarikan hutan mangrove ini adalah kasus pergusuran yang akan dilakukan oleh perusahaan pelindo kota Dumai yang berhasil dimenangkan oleh komunitas Pecinta Alam Bahari, serta hambatan ketidakpedulian masyarakat akan pergusuran lahan mangrove yang dapat diselesaikan oleh PAB dalam membangunkan kesadaran masyarakat tentang nilai budaya yang ada di kawasan hutan mangrove yaitu legenda putri tujuh Kota Dumai.

Dengan mempertahankan lahan hutan mangrove, Pecinta Alam Bahari dapat menjalankan rencana untuk melestarikan hutan mangrove, menyelamatkan legenda putri tujuh yang hampir hilang dan juga menjadikan kawasan hutan mangrove menjadi tempat wisata bagi masyarakat Kota Dumai dan bahkan masyarakat luar yang ingin menikmati wisata alam yang diliputi dengan hutan dan laut berdekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Cahaedar, A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suhartini S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik* Jakarta: Rineka Citra
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Cox, Robert. 2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication.
- Effendy, O. U. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Gajahmada University Press. Yogyakarta
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktisi Riset Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta Media Group.
- Mulyana, Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oepen, Manfred and Hamacher, Winfried. 1999. *Environmental Communication for Sustainable Development*.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Rakhmat, Jalaluddin, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandunh: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santoso, N 2000. *Pola Pengawasan Ekosistem Hutan Mangrove*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000. Jakarta, Indonesia
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Sumber Lain :
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau
- Jurnal Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan, Uud Wahyudin 2017, Universitas Padjajaran
- Referensi Internet :
- (<https://mangrovedumai.blogspot.com/p/entang-kami.html>)
- (<https://www.kompasiana.com/ekayuliyan/56c6abbbfc823bd64066ab7a4/teori-komunikasi-lingkungan?page=all>)